

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang dilaksanakan secara sadar dan terencana oleh pemerintah utama untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa melalui pengembangan sumber daya manusia. Fenomena tersebut mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang termuat dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, juga berperan dalam mengarahkan peserta didik untuk mampu menjalankan kedudukannya dengan baik dalam menghadapi beragam tantangan dan keadaan di masa mendatang.²

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan meningkatkan kapasitas sekaligus membangun karakter dan kehidupan bangsa yang bermartabat. Tujuan tersebut diwujudkan melalui pengembangan kemampuan peserta didik sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, inovatif, berkemandirian, dan tanggung jawab sebagai bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara.³

² Rahmat Taufiqi Hidayat & Agus Pur wowidodo, "Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 8, No. 4, 2024, 1579

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki keahlian utama yang mendukung pelaksanaan tugasnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Ketentuan ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 yang menegaskan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan profesional.⁴

Pembentukan karakter mahmudah peserta didik menjadi salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam, madrasah memiliki posisi strategis dalam menanamkan karakter peserta didik. Integrasi nilai-nilai agama dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di madrasah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak, moral, dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, madrasah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, melainkan juga berupaya mengembangkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang selaras dengan ajaran Islam.⁵

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 8

⁵ Khoirun Nisa, dkk., Peran Madrasah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai Nilai Keagamaan, *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, Vol. 8 No. 5, 2024, 2.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di berbagai madrasah masih menghadapi sejumlah tantangan. Masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal pendidikan karakter dengan praktik pelaksanaannya di lapangan. Beberapa madrasah belum mampu menjalankan program keagamaan secara optimal dan menyeluruh sehingga tujuan pembentukan karakter peserta didik belum tercapai hasil secara maksimal.⁶ Kondisi tersebut menjadi penting untuk diteliti guna memperoleh pemahaman mengenai tingkat efektivitas pembiasaan kegiatan keagamaan dapat secara efektif membentuk karakter mahmudah peserta didik.

Secara geografis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung berlokasi di Jln. Jenderal Sudirman No. 09 Pucunglor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Madrasah ini berperan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui berbagai program pembiasaan yang diterapkan di MIN 4 Tulungagung. Melalui program-program tersebut, madrasah berupaya menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk bersikap disiplin secara sukarela tanpa adanya unsur paksaan.

Dalam upaya untuk memberikan karakter religius yang kuat, MIN 4 Tulungagung secara rutin menyelenggarakan beragam kegiatan keagamaan secara konsisten. Kegiatan tersebut diselenggarakan berdasarkan jadwal yang

⁶ Mas'ah, et. al., Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9 No. 1, 2025, 185.

telah ditentukan sehingga peserta didik tidak sekedar memahami ajaran-ajaran secara teoritis, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan program ini mencerminkan adanya upaya yang dirancang secara matang dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan pembentukan karakter mahmudah peserta didik.

Peneliti memilih MIN 4 Tulungagung sebagai lokasi penelitian karena madrasah ini memiliki karakteristik pendidikan Islam yang kuat dan sejalan dengan visinya, yaitu "Terwujudnya Generasi Qur'ani, Unggul, dan Berwawasan Lingkungan." Visi tersebut diwujudkan melalui berbagai program pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai religius serta membentuk karakter mahmudah peserta didik. Oleh karena itu, MIN 4 Tulungagung menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan, peran guru, serta hasilnya dalam membentuk karakter mahmudah peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama menjalankan kegiatan magang di MIN 4 Tulungagung, masih ditemukan beberapa peserta didik yang datang terlambat hadir ke sekolah, kurang fokus saat pembiasaan karena bermain sendiri, serta berbincang dengan teman ketika kegiatan berlangsung. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter masih memerlukan perhatian dan pengembangan lebih lanjut. Salah satu langkah yang

dapat dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut adalah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan.⁷

Hasil observasi yang dilakukan dengan Wakil Madrasah bidang Kurikulum, pada tanggal 8 November 2025 menunjukkan bahwa terdapat berbagai pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MIN 4 Tulungagung. Kegiatan tersebut meliputi pelafalan Juz 'Ammah, Asmaul Husna, pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, yasin dan tahlil, serta peringatan hari besar Islam. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan adanya penanggung jawab yang bertugas untuk mengawasi kelancaran pelaksanaannya.

Program kegiatan keagamaan tersebut bertujuan untuk mengenalkan dan membiasakan peserta didik terhadap berbagai aktivitas keagamaan, termasuk kegiatan yang berkaitan dengan peringatan hari besar Islam, sehingga tertanam dalam ingatan mereka. Selain berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, program ini juga menjadi syiar lembaga yang mencerminkan identitas MIN sebagai pendidikan berbasis Islam. Program tersebut sekaligus menjadi bentuk kecintaan kepada Allah Swt. dan Al-Qur'an, serta berperan sebagai fondasi penguatan karakter religius peserta didik dan guru. Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini memberikan pengaruh positif yang ditunjukkan melalui

⁷ Observasi Kegiatan Keagamaan, di MIN 4 Tulungagung, pada jam 06.30 tanggal 10 November 2025, di halaman sekolah

peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, serta keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj, yang tepat sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Keberhasilan tersebut menunjukkan pentingnya kegiatan keagamaan memiliki peran penting sebagai media pembelajaran karakter yang bersifat kontekstual. Oleh sebab itu pelaksanaan kegiatan, peran guru, serta hasil yang dicapai dari program tersebut perlu dianalisis secara mendalam agar diperoleh gambaran komprehensif sekaligus rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program pembinaan karakter. Dalam konteks ini, guru memegang peranan yang sangat penting, tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai panutan, motivator, dan pembimbing dalam proses penanaman nilai-nilai moral dan etika pada siswa. Panutan, pemberian nasihat, serta pembiasaan yang dilakukan oleh guru menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pembinaan karakter siswa di madrasah.⁹ Oleh karena itu, studi mendalam tentang proses ini dan faktor-faktor yang mempengaruhinya diperlukan sebagai dasar untuk mengembangkan pengembangan karakter yang lebih efektif.

⁸ Wawancara dengan Bapak Moh. Choirul Anam selaku Waka Kurikulum, di MIN 4 Tulungagung, Sabtu, 8 November 2025

⁹ Nur Aisha, dkk., Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Ainus Syamsi Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros, *JURNAL ALMANAR*, Vol. 1 No. 2, 2025, 1

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan salah satu upaya yang dapat membentuk karakter mahmudah peserta didik melalui proses yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan didukung oleh peran guru serta lingkungan madrasah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan, peran guru, dan hasil pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter mahmudah peserta didik. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pembiasaan Kegiatan Keagamaan untuk Membentuk Karakter Mahmudah Peserta Didik Kelas IV Abu Darda' di MIN 4 Tulungagung."**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada Pembiasaan Kegiatan Keagamaan untuk Membentuk Karakter Mahmudah Peserta Didik Kelas IV Abu Darda' di MIN 4 Tulungagung. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter mahmudah peserta didik di kelas IV Abu Darda' MIN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru pada pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter mahmudah peserta didik kelas IV Abu Darda' di MIN 4 Tulungagung?

3. Bagaimana hasil pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter mahmudah peserta didik kelas IV Abu Darda' di MIN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter mahmudah peserta didik di Kelas IV Abu Darda' MIN 4 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui peran guru pada pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter mahmudah peserta didik kelas IV Abu Darda' di MIN 4 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hasil pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter mahmudah peserta didik kelas IV Abu Darda' di MIN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam konteks pendidikan karakter berbasis kegiatan pembiasaan keagamaan Kelas IV Abu Darda' di MIN 4 Tulungagung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta memperluas pemahaman mengenai pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di MIN 4 Tulungagung, dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menambah wawasan akademik mengenai strategi pendidikan karakter yang berbasis nilai keagamaan di madrasah, sehingga dapat dijadikan referensi pengembangan teori maupun praktik pendidikan karakter pada lingkungan pendidikan dasar Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter mahmudah peserta didik. Dengan demikian, program yang dilaksanakan berlangsung lebih efektif dan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih luas tentang peran guru dalam membina, mendampingi, serta mengawasi pelaksanaan kegiatan keagamaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan rujukan bagi guru dalam

mengembangkan strategi pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan yang berkelanjutan.

c. Bagi Peserta Didik

Kajian ini diharapkan mampu mendorong kesadaran spiritual serta kedisiplinan peserta didik melalui pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan karakter positif seperti tanggung jawab, kesabaran, dan ketekunan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi yang bermanfaat bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji tema pendidikan karakter maupun pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah serta lembaga pendidikan lainnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam penelitian ini yang berjudul “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan untuk Membentuk Karakter Mahmudah Peserta Didik Kelas IV Abu Darda’ di MIN 4 Tulungagung”, maka penulis akan mempertegas beberapa istilah yang terkandung didalamnya, yaitu sebagai berikut :

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang diterapkan untuk membiasakan peserta didik dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku

berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Metode ini dianggap sangat efektif apabila diterapkan sejak usia dini, sebab pada tahap tersebut, anak memiliki kemampuan mengingat yang baik serta kondisi karakter yang masih dalam proses perkembangan. Keadaan tersebut membuat anak lebih mudah menerima serta meniru berbagai kebiasaan yang dijumpai dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan langkah awal dalam proses pendidikan, karena dapat menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan secara bertahap ke dalam diri peserta didik.¹⁰

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah serangkaian aktivitas yang berhubungan dengan nilai praktik keagamaan yang disusun serta diselenggarakan secara terencana, berulang, dan berkelanjutan.¹¹

3. Karakter Mahmudah

Akhlak mahmudah merupakan perilaku atau sifat terpuji yang mendorong seseorang untuk semakin dekat kepada Allah Swt. serta membangun hubungan yang baik dengan sesama dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak ini tercermin dalam sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan saling menghormati, sehingga menjadi landasan

¹⁰ Ali Mustofa & Abdul Ghofur, Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang, *asyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, Vol. 29 No. 2, 2022, 3-4

¹¹ Dewi Hariyani & Ainur Rafik, Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah, *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1, 2021, 35

penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini memberikan gambaran mengenai susunan keseluruhan isi karya ilmiah yang terbagi ke dalam bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal memuat halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak. Sementara itu, bagian inti penelitian disusun dalam enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, memuat penjabaran dasar landasan teori yang digunakan, referensi penelitian terdahulu yang serupa, dan kerangka teoritik penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisi metode apa yang diterapkan dalam proses penelitian ini, pendekatan, lokasi, sampel, dan jenis penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi hasil dari pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan.

¹² Dinda Fadhilah Maulani, dkk., Studi Analisis Akhlak Mahmudah dan Akhlak Mazmumah dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 11 No. 2, 2026, 167

BAB V Pembahasan, berisi data dari hasil temuan melalui teori penelitian terdahulu, isi yang akan dimuat dalam pembahasan yakni bagaimana motivasi belajar mendorong munculnya makna hidup di tengah keterbatasan para penerima manfaat.

BAB VI Penutup, pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bagian akhir setelah penutup yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.